

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE*  
(ENE) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI  
PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SD MUHAMMADIYAH 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**VINA MUNAWAROH  
NPM : 1511100289**

**JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE*  
(ENE) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSIPESERTA  
DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SD MUHAMMADIYAH 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**VINA MUNAWAROH  
NPM : 1511100289**

**JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.  
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Negara akan menjadi lebih baik dengan mengubah beberapa faktor salah satunya tentang pendidikan, pendidikan yang berkualitas baik akan menciptakan generasi bangsa yang baik yang membawa Negara menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil prapenelitian berupa tes keterampilan menulis deskripsi, menunjukkan tentang keterampilan bahasa atau keterampilan menulis deskripsi peserta didik di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis salah satunya adalah *Example Non Example* (ENE). Model pembelajaran *Example Non Example* (ENE) merupakan jenis pembelajaran yang memanfaatkan gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk menganalisis gambar yang ditunjukkan oleh pendidik kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Metode penelitian ini merupakan kuantitatif dengan jenis *Quasy Eksperimen Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV C sebagai kelas eksperimen, dan IV A sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara acak kelas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil, terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* (ENE) dan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik diperoleh  $H_0$  ditolak dengan  $t_{hitung} = 3.334$  dan  $t_{tabel} = 2.013$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE-NON EXAMPLE* (ENE) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD MUHAMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**  
Nama : **VINA MUNAWAROH**  
NPM : **1511100289**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**

**Nurul Hidayah, M.Pd**

**NIP. 196010201988031005**

**NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE-NON EXAMPLE* (ENE) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **VINA MUNAWAROH, NPM. 1511100289**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis 22 Agustus 2019, pada pukul 10:00-12:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc (.....)

Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِءِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّ مَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾

*Artinya: “(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran”.(QS. Ibrahim: 52)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, “Al-Aliyy A-Quran Dan Terjemahannya”, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2005) h. 261.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Ta'in Mulyadi dan Ibunda Tumpuk yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dan do'a yang tulus untuk saya. Terimakasih yang tak terhingga khususnya untuk Ibu yang telah mendidik, membesarkan, dan mengantarkan saya sampai menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakak saya tercinta Nuryono, Yulia Lestiana, dan Puji Astuti terimakasih atas kasih sayang persaudaraan dan dukungan yang selama ini kalian berikan hingga terselesaikan Pendidikan S1, semoga kita menjadi anak-anak yang membanggakan dan sukses bersama untuk membahagiakan orang tua kita serta tetap menjadi pribadi yang rendah hati.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Vina Munawaroh lahir pada tanggal 21 Juni 1997 di Panaragan Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Penulis merupakan putri bungsu dari empat bersaudara atas Bapak Ta'in Mulyadi dan Ibu Tumpuk.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Kagungan Ratu yang dimulai pada tahun 2003 sampai selesai tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai 2012, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Tulang Bawang Udik. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya, yaitu ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tumijajar dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN). Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tanjung Jaya Kecamatan Palas Lampung Selatan yang berlangsung selama 30 hari. Penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan kepada

penulis dalam penulisan skripsi ini. Jasa yang akan selalu terpatrit di hati penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bapak Rudi Antono, S.Pd selaku Kepala SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang membimbing dan memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
7. Ibu Ria Kuniawati, S.Pd dan Ibu Helly Astuti, S.Ag selaku Wali Kelas IV A dan C beserta Staf TU SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang membimbing dan memberi bantuan kepada penulis selama mengadakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan kelas E di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
9. Saudara-saudara KKN 152 (Windi, Resti, Widya, Tika, Yulia, Rona, Amelia, Siti, Gustian, Mat dan Amin) dan Bapak Ibu Jo beserta seluruh kerabat di Tanjung Jaya, terimakasih atas semangat dan motivasi selama ini serta momen-momen indah yang telah kita lalui bersama.
10. Sahabat-sahabat sejak masuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Verawati, Rizka Wahyuni, Witri Anisa,

Riski Indah Novianti, dan Sinta Bella Arista. Terimakasih untuk motivasi dan semangat selama ini untuk momen-momen indah yang telah kita lalui bersama baik suka maupun duka dalam menempuh studi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

11. Sahabat-sahabat yang sudah seperti keluarga kedua saya selama menjadi anak rantau Windi Ratna Sari, Della Allifya Hastin, Esa Putri Salda, Liliani Kurniati Andradjati, dan Liliana Kurniasih Andradjati. Terimakasih atas motivasi dan semangat yang kalian berikan serta semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan baik itu bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT serta mendapatkan Ridho dan menjadi catatan Amal Ibadah dari Allah SWT. Aamin Ya Robbal ‘Alamin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 2019

Peneliti,

**Vina Munawaroh**  
**NPM. 1511100289**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Example Non-Example</i> (ENE) .....	17
1. Pengertian Pendekatan <i>Example Non-Example</i> (ENE).....	17
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran ENE.....	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ENE .....	20
B. Keterampilan Menulis.....	21
1. Pengertian Menulis.....	21
2. Tahapan Dalam Menulis .....	23
3. Fungsi Menulis.....	24
4. Tujuan Menulis .....	26
C. Menulis Deskripsi .....	27
1. Pengertian Deskripsi .....	29
2. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi .....	29
3. Teknik Penulisan Karangan Deskripsi .....	29
D. Indikator Keterampilan Menulis .....	32
E. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	35
1. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	35
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	36
F. Kerangka Berfikir.....	36
G. Penelitian Yang Relevan .....	40
H. Hipotesis Penelitian.....	42

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
--------------------------	----

B. Desain Penelitian.....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
D. Variabel Penelitian .....	45
E. Definisi Operasional Variabel.....	46
F. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	47
1. Populasi .....	47
2. Sampel.....	48
3. Teknik Sampling .....	48
G. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Wawancara.....	49
2. Pengamatan (Observasi).....	50
3. Tes .....	50
4. Dokumentasi .....	51
H. Instrumen Penelitian.....	51
I. Uji Instrumen Penelitian .....	56
1. Uji Validitas .....	56
2. Uji Reliabilitas .....	57
J. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Homogenitas .....	59
3. Uji Hipotesis.....	60

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	62
1. Profil Sekolah.....	62
2. Visi dan Misi Sekolah .....	62
3. Data Pendidik.....	63
4. Data Peserta Didik.....	65
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	66
B. Analisis Hasil Uji Coba.....	67
1. Uji Validitas .....	67
2. Uji Reliabilitas .....	68
C. Hasil Uji Prasyarat .....	69
1. Uji Normalitas.....	69
2. Uji Homogenitas .....	69
3. Uji Hipotesis (uji-t) .....	70
D. Pembahasan.....	72
1. Pembelajaran dengan Model <i>Example Non-Example</i> .....	72
2. Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik .....	77

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Pra Penelitian Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen .....	7
Tabel 2 Hasil Pra Penelitian Menulis Deskripsi Kelas Kontrol .....	8
Tabel 3 Desain Penelitian.....	32
Tabel 4 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas IV .....	35
Tabel 5 Pedoman Skor Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi .....	40
Tabel 6 Kisi-Kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Deskripsi .....	41
Tabel 7 Klasifikasi Nilai Menulis .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 2 Variabel Penelitian.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Peserta Didik
2. Daftar Nama Pendidik
3. Profil Sekolah
4. Kisi-kisi Keterampilan Menulis Deskripsi
5. Lembar Tes Pra Penelitian Keterampilan Menulis Deskripsi
6. Hasil Tes Peserta Didik Pra Penelitian Keterampilan Menulis Deskripsi
7. Instrumen Penelitian
8. Surat Permohonan Validasi
9. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian
10. Pedoman Wawancara
11. Silabus kurikulum 2013 kelas IV
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
13. Nota Dinas
14. Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian
15. Surat Balasan Pra Penelitian
16. Kartu Konsultasi Skripsi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan peserta didik sebaik mungkin dimasa yang akan datang.<sup>2</sup> Masalah yang berkaitan dengan tugas pendidik menjadi pembicaraan di masyarakat sehingga aspek kompetensi yang harus dimiliki pendidik menjadi penilaian publik tersebut.<sup>3</sup> Rendahnya mutu pembelajaran yang disebabkan oleh tuntutan bagi seorang pendidik, minimnya sarana dan prasarana disekolah, dan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik juga menyebabkan proses dalam pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Dalam aspek lain pendidik dituntut untuk dapat memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan.<sup>4</sup> Sehubungan dengan itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemilihan pendekatan, model dan strategi pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin guna tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan terus

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 3.

<sup>3</sup>Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 5. Nomor 1. Tahun 2018, h. 139.

<sup>4</sup>Ayu Nur Shawmi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran SAINS Di SD/MI", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 2. Nomor 2. Tahun 2015, h. 240

melakukan inovasi dalam melakukan pembaharuan kegiatan belajar mengajar diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”. (Q.S. Al-Mujadilah : 11).<sup>5</sup>

Ilmu pengetahuan manusia ada batasnya, tidak ada manusia yang sangat pintar, karena diatas kepintaran kita masih ada lagi orang lain yang lebih pintar. Oleh sebab itu kita tidak boleh sombong dengan ilmu yang sudah kita miliki saat ini, sehingga memutuskan untuk tidak perlu belajar lagi. Sama halnya dengan seorang pendidik, sudah seharusnya sebagai seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian peserta didik kemudian masuk kedalam suasana pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Pemilihan model pembelajaran *Example Non-Example* merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu diperlukan tenaga pendidik yang mampu meningkatkan dan menumbuhkan peserta didik dalam berkomunikasi baik peserta didik dengan pendidik maupun pendidik dengan pendidik. Sebagai pendidik sudah seharusnya pandai membangun suasana agar peserta didik menjadi lebih dominan didalam proses belajar mengajar. Untuk itu pemilihan model pembelajaran yang tepat seorang pendidik harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, “Al-Aliyy A-Quran Dan Terjemahannya”, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2005) h. 434.

antara lain: kemampuan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan siswa, dukungan dari sekolah, akan berubungan langsung dengan keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>6</sup>

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik salah satunya yaitu *Example Non-Example*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi.<sup>7</sup> Tujuan dari model pembelajaran ini yaitu untuk mendorong peserta didik dalam berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada gambar yang diberikan. Strategi ini menekankan kepada konteks menganalisis gambar yang disajikan kepada peserta didik. Dengan menganalisis gambar yang disediakan melalui proyektor ataupun poster, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Meningkatkan pembelajaran menulis yang menarik bagi siswa maka sebagai pendidik perlu mencari berbagai cara untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik memiliki peran besar dalam memilih metode yang tepat.<sup>8</sup> Salah satu cara yang dapat digunakan pendidik adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada didalam kelas. Sarana dan prasarana sekolah yang dapat dimanfaatkan pendidik dalam pengajaran didalam kelas Bahasa Indonesia salah satunya yaitu dengan memanfaatkan poster,

---

<sup>6</sup> Nelfi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung", Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Volume 1. Nomor 02. Tahun 2017, h. 50.

<sup>7</sup> Fendi Lestiawan, Arif Bintaro Johan, "Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan", Jurnal Taman Vokasi, Volume 6. Nomor 1. Tahun 2018), h. 101.

<sup>8</sup> Ida Fiteriani, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4. Nomor 2. Tahun 2017, h. 2.

gambar-gambar sederhana, ataupun menampilkan gambar pada LCD proyektor, karena model pembelajaran *Example Non-Example* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai alat bantu.

وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya “Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

(Q.S. Thaha:114)<sup>9</sup>

Disimpulkan bahwa kita selaku makhluk ciptaan Allah yang masih kurang mengenai pengetahuan dituntut untuk selalu meminta kepada-Nya agar ditambahkan ilmu pengetahuan. Apa yang kita minta tidak mungkin dapat datang dengan sendirinya, melainkan kita harus terus berusaha dalam mendapatkannya. Sama halnya seseorang yang suka membaca tentunya memiliki wawasan yang lebih luas. Hal ini erat kaitannya dengan peserta didik yang rajin membaca tentu keterampilan menulisnya lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang malas membaca. Dikatakan demikian karena membaca erat kaitannya dengan keterampilan menulis.

Keterampilan bahasa di SD terdiri dari empat komponen (mendengar, menyimak, membaca dan menulis), Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, “Al-Aliyy A-Quran Dan Terjemahannya”, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2005) h. .

ragam.<sup>10</sup> Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; sesudah itu mulai belajar membaca dan menulis ketika memasuki dunia pendidikan.<sup>11</sup> Setiap peserta didik memiliki keterampilan menulis yang berbeda-beda. Untuk mengembangkan peserta didik menjadi bermutu, memiliki keterampilan dan kemampuan maka dapat dilakukan dengan jalan praktik, banyak latihan dan beberapa faktor lainnya.

Tulisan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan sebuah objek. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan panca indra. Untuk menggambarannya diperlukan pengamatan yang tajam dan perhatian yang penuh terhadap objek yang akan dijadikan sebagai acuan.<sup>12</sup> Gambaran objek yang dimaksudkan yaitu berupa gambaran fisik sebuah objek yang didalamnya terdapat bentuk, ukuran, warna, dan bagian-bagian lain yang mampu ditanggapi secara langsung melalui pancaindraa. Kejelasan gambaran fisik dan kesan objek ditentukan melalui kecermatan seseorang dalam melakukan pengamatan.

Bentuk tulisan deskripsi yaitu menggambarkan sesuatu dengan sangat jelas dan rinci. Penggambaran akan menjadikan pembaca seolah-olah melihatnya dan mengalami sendiri terhadap sesuatu yang dituliskan. Suatu penggambaran itu dapat berupa benda maupun sebuah peristiwa. Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, maupun pertimbangan melalui menulis. Alatnya yaitu bahasa

---

<sup>10</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, "Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018), h. 30.

<sup>11</sup>Henry Guntur Tarigan, "Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa", (Bandung: CV Angkasa, 2015), h 2.

<sup>12</sup>Rini Kristiantari, *Op. Cit*, h.119.

yang terdiri dari sekumpulan kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph dan wacana.<sup>13</sup> Pada hakikatnya belajar merupakan berkomunikasi.<sup>14</sup> Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus disampaikan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan harus sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Semakin teratur bahasa yang digunakan maka semakin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bergantung dari berbagai faktor diantaranya pendidik, proses belajar mengajar, dan diri peserta didik sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ria Kurniawati, S.Pd. dan Ibu Helly Astuti, S.Ag. selaku wali kelas 4 Abdullah Bin Abbas (A) dan kelas 4 Abdullah Bin Umar (B), SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, kemampuan peserta didik dalam menulis karangan masih rendah. Hal ini dikarenakan mereka menganggap menulis karangan merupakan suatu hal yang sulit dilakukan dan membosankan. Peserta didik kurang memahami kosa kata, kesulitan dalam memilih kata, dan memadukan antar kalimat yang telah dibuat. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat-kalimat yang sudah dibuat menjadi karangan yang utuh.

---

<sup>13</sup>Baharudin, "Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Awal Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3. Nomor 1. Tahun 2016. h. 67.

<sup>14</sup>Nurul Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Whole Language", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 1. Nomor 2. Tahun 2014, h. 292.

Dalam proses belajar mengajar beliau sudah menerapkan beberapa macam metode diantaranya metode ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab, membagi kedalam kelompok kecil, dan hanya sesekali menggunakan strategi, beliau pun sudah menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran diantaranya adalah pendekatan *scientific*, *kontekstual* dan *basic learning*, namun peningkatan yang ada juga tidak terlihat secara signifikan. Lanjut beliau belum pernah menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran<sup>15</sup>.

Pendekatan pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik pasif untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik. Lanjut beliau hanya sesekali memanfaatkan proyektor sebagai alat penunjang belajar mengajar Bahasa Indonesia secara langsung,<sup>16</sup> padahal di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tersebut sudah beberapa kelas tersedia proyektor tetapi tidak pernah digunakan. Dari permasalahan diatas dapat diartikan bahwa di sekolah tersebut memerlukan inovasi dalam pembelajaran, dimana yang menjadi dominan aktif adalah pendidik. Berikut dapat dilihat dari tabel 1 dan tabel 2 hasil penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi pra penelitian peserta didik di kelas IV C dan Kelas IV A yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

---

<sup>15</sup>Ria Kurniawati, "Wawancara penulis dengan wali kelas IV Abdulah Bin Abbas, SD Muhammadiyah 1", Bandar Lampung, 29 Oktober 2018.

<sup>16</sup>Helly Astuti, "Wawancara penulis dengan wali kelas IV Abdullah Bin Umar, SD Muhammadiyah 1", Bandar Lampung 30 Oktober 2018.

**Tabel 1**  
**Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pra Penelitian**  
**Peserta Didik Kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung**

No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E		
1	Aditya Fahri Haris	20	15	13	12	12	72	Baik
2	Agatha Ceizia Riyandita	13	11	14	8	8	54	Kurang
3	Agatha Neiza Riyandita	11	14	15	10	10	60	Cukup
4	Arzya Chalista	17	16	14	13	11	71	Baik
5	Denis Nata Prawiran P.N.	13	11	10	11	10	55	Cukup
6	Fakhry Zhahfran Tablik	12	9	10	10	11	52	Kurang
7	Fathi Rahmadhia Zhafar	23	14	14	9	10	70	Baik
8	Fiqhi Putra Yustami	16	12	11	11	12	62	Cukup
9	Ghazi Ulimanabil	19	16	11	10	9	65	Cukup
10	Iqraila Arsy	10	11	10	11	13	55	Cukup
11	Khansa Putri Pratama W	17	13	18	11	11	70	Baik
12	Kurnia Sndy Pratama	14	18	12	13	13	70	Baik
13	M. Farhan Nugraha	16	13	16	11	9	65	Cukup
14	Muhammad Dzaky Apriyadi	12	16	9	10	10	57	Cukup
15	Muhammad Wildan	15	17	16	10	8	66	Cukup
16	Mulyana	19	17	11	9	11	67	Cukup
17	Naura Yasmin Putri	16	12	10	10	9	57	Cukup
18	Nikeisha Athalia Putri	12	16	9	10	10	57	Cukup
19	Raisyah Hana	15	15	10	10	8	58	Cukup
20	Shafa Almira Eriyana	21	16	11	9	12	69	Cukup
21	Sultan Mulya Ramadhan	14	11	9	9	8	51	Kurang
22	Tubagus Muhammad Aqil	18	14	13	8	11	64	Cukup
23	Vania Alphonita Putri	16	16	12	10	10	64	Cukup
24	Zahratu Sita Cahyadi	17	12	12	11	9	61	Cukup
		<b>Jumlah</b>					<b>1.492</b>	
		<b>Rata-Rata</b>					<b>62,16</b>	

Sumber: Hasil tes menulis karangan deskripsi pada kelas IV A.



Tabel 2

**Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pra Penelitian  
Peserta Didik Kelas IV B SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung**

No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E		
1	Ahsanul Fikri Al Islami	12	15	13	12	20	72	Baik
2	Alief Rizki Mumtazam	13	11	14	8	8	54	Kurang
3	Alif Al Fathir Ilyas	11	14	15	10	10	60	Cukup
4	Alya Auliani	17	16	14	13	11	71	Baik
5	Annisa Nur Dahnizar	13	11	10	11	10	55	Cukup
6	Bagar Akbar Priadi	12	9	10	10	11	52	Kurang
7	Carissa Maharani	23	14	14	9	10	70	Baik
8	Cheisy Lukluk Thufail H	16	12	11	11	12	62	Cukup
9	Dealova Aura Kasih Pranata	19	16	11	10	9	65	Cukup
10	Khansa Athifa Sulistyohan	13	11	14	8	8	54	Kurang
11	M.Aziz Hakim	10	11	10	11	13	55	Cukup
12	Maheswara Aji Saka	17	13	18	11	11	70	Baik
13	Muhammad Fathir	14	18	12	13	13	70	Baik
14	Muhammad Irsyad	16	13	16	11	9	65	Cukup
15	Munziri Ahmad	12	16	9	10	10	57	Cukup
16	Nadzwa Syawaly	15	17	16	10	8	66	Cukup
17	Nashita Galuh Ananda	19	17	11	9	11	67	Cukup
18	Raditya Caisar Rahmatullah	16	12	10	10	9	57	Cukup
19	Rizky Banyu Saputra	12	16	9	10	10	57	Cukup
20	Scharissa Zulfa Kirani	15	15	10	10	8	58	Cukup
21	Shalwa Aulia Fitri	21	16	11	9	12	69	Cukup
22	Syahirul Mukminin	13	11	14	8	8	54	Kurang
		<b>Jumlah</b>					<b>1.360</b>	
		<b>Rata-Rata</b>					<b>61,81</b>	

Sumber: Hasil tes menulis karangan deskripsi pada kelas IV B.

**Tabel 3**  
**Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pra Penelitian**  
**Peserta Didik Kelas IV C SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung**

No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E		
1	Alisa Khoirunisa	20	13	14	13	8	68	Cukup
2	Almira Alya Riski	20	16	15	12	9	72	Baik
3	Devica Alenza Agryfani	10	13	12	11	10	56	Cukup
4	Elfathi Akbar	20	15	11	11	13	70	Baik
5	Elsa Febriyanti	15	10	16	10	11	62	Cukup
6	Farhan Weli Savero	15	15	10	15	10	65	Cukup
7	Fathiyyah Arundati	15	17	18	10	10	70	Baik
8	Hanny Huriyah Hidayat	15	15	10	15	8	63	Cukup
9	Firiya Liana Sakhi	20	15	15	13	13	76	Baik
10	Issyra Bilbina Saputri	20	15	10	10	10	65	Cukup
11	Kayla Raisya	10	13	10	8	7	48	Kurang
12	Keisya Syafira Makarim	12	5	15	12	10	54	Kurang
13	Khalista Aura Salsabilla	10	5	7	8	12	42	Kurang
14	M. Farras Danish Darazat	15	10	11	10	10	56	Cukup
15	Mahezar Al Ghifari	15	10	7	9	5	46	Kurang
16	Muhammad Fatih Abhinaya	20	15	10	10	10	65	Cukup
17	Muhammad Haidar Amhar	20	15	13	10	10	68	Cukup
18	Nadin Dhihan Ramadhan	20	15	15	12	10	72	Baik
19	Naufal Arif Abdullah	14	10	9	9	11	53	Cukup
20	Nata Rajendra	10	5	10	8	9	42	Kurang
21	Raffa Fauzan Kamil H.M.	5	9	9	10	9	42	Kurang
22	Rafif Fawwas Ardiyanto	10	10	10	10	13	53	Cukup
23	Rania Anindya Elvaretta	14	11	15	11	13	64	Cukup
24	Satria Ramadhan Purwoadi	15	10	15	15	8	63	Cukup
25	Salma Shalvia Azizah	13	13	15	12	10	63	Cukup
26	Richie Wibi Adriyansyah	10	10	10	10	10	50	Kurang
27	Zahra Emalia	20	15	13	10	10	68	Cukup
<b>Jumlah</b>							<b>1.616</b>	
<b>Rata-Rata</b>							<b>59,85</b>	

Sumber: Hasil tes menulis karangan deskripsi pada kelas IV C.

Keterangan:

A : Isi gagasan yang dikemukakan.

B : Organisasi isi.

C : Tata bahasa.

D : Pemilihan diksi.

E : Ejaan dan tata tulis.

85-100 = Sangat baik.

70-84 = Baik.

55-69 = Cukup.

40-54 = Kurang.

Berdasarkan tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 72 hanya 15 peserta didik yang tuntas dalam tes keterampilan menulis karangan deskripsi, dan sebanyak 57 peserta didik belum tuntas dalam tes keterampilan menulis karangan deskripsi. Hasil tes pra penelitian kelas IV A menunjukkan nilai rata-rata 62,16 dan kelas IV B 61,81 sedangkan kelas IV C 59,85. Dari permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di sekolah tersebut perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran dimana yang menjadi dominan aktif yaitu peserta pendidik. Maka dari itu, kegiatan membenahi keterampilan menulis deskripsi peserta didik dalam proses belajar merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

Kegiatan itu perlu dirancang dan disiapkan sebaik mungkin guna mendorong peserta didik untuk siap belajar, menerima pelajaran, dan menggali ilmu pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan yang bisa meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu alternatif dalam model pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah model pembelajaran *Example Non-Example*. Model pembelajaran *Example Non-Example* merupakan salah satu pendekatan *Group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang disusun guna mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik.

Penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik harus disesuaikan dengan kapasitasnya. Pembelajaran yang baik mampu tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran jika pendidiknya mampu mengolah materi bahan ajar. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika semuanya berjalan sesuai dengan tujuan awal pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan, pendidik dapat memilih berbagai strategi dalam menyampaikan bahan ajar diantaranya adalah metode pembelajaran, model pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini pemilihan model pembelajaran tentunya menjadi salah satu faktor penentunya. Setiap pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pembelajaran yang lain. Sama halnya dengan penggunaan model pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran dalam setiap pembelajaran yang tentunya memiliki strategi tersendiri dalam setiap model pembelajaran.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang salah satunya membahas tentang keterampilan bahasa peserta didik. Keterampilan bahasa adalah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya

adalah Mendengar, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini satu sama lain saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pada waktu mulai masuk Sekolah Dasar, anak-anak dihadapkan pada tugas utama yaitu mempelajari bahasa tulis. Dalam hal ini hampir tidak mungkin jika mereka sebelumnya belum menguasai bahasa lisan. Oleh karena itu keterampilan bahasa yang diantaranya adalah mendengar, menyimak, berbicara dan menulis saling berkaitan satu sama lain. Perkembangan bahasa anak pada periode usia Sekolah Dasar ini mengalami peningkatan dari bahasa lisan ke bahasa tulis.

Salah satu faktor yang mampu menunjang proses belajar mengajar adalah gambar. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa, lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran *Example Non-Example* dipercaya mampu meningkatkan keterampilan menulis karena model pembelajaran ini memanfaatkan gambar sebagai media pengantar materi pembelajaran. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti sebelumnya terletak pada penggunaan model pembelajaran (ENE) *Example Non-Example* terhadap keterampilan menulis deskripsi.

Sehingga dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini nantinya akan meneliti tentang model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE)

dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul:

**“Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non-Example* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keterampilan menulis deskripsi peserta didik.
2. Pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik tidak berpartisipasi dalam pembelajaran
3. Kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peserta didik mudah bosan didalam kelas.
4. Pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Kurangnya pemanfaatan gambar dan fasilitas sekolah dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada dan dengan menyesuaikan kesulitan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian, yaitu:

1. Pengaruh Model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung
2. Penelitian hanya difokuskan pada kelas IV A dan IV C SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

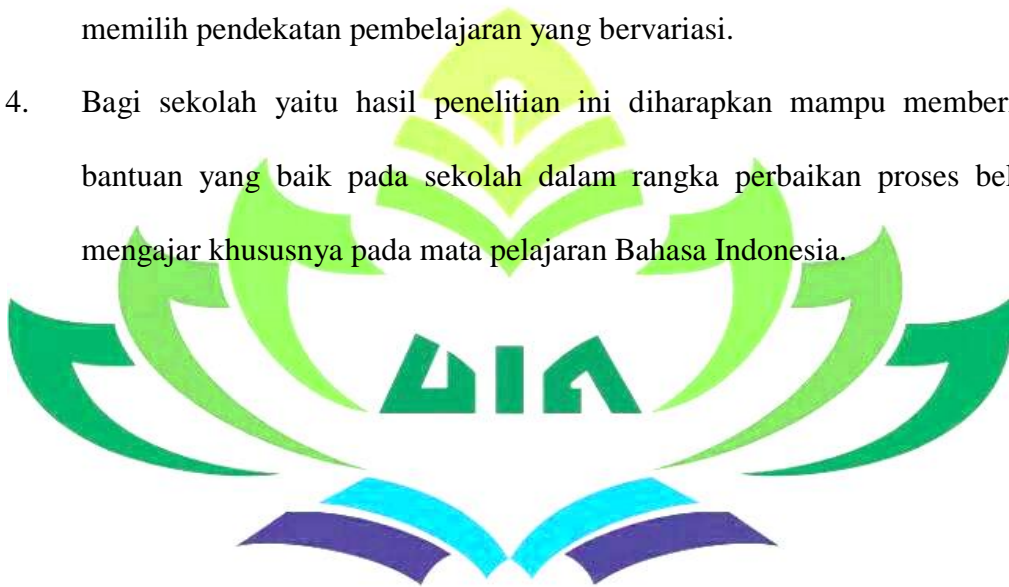
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mencari pengaruh model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan yang bernilai manfaat praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru mengenai cara memperoleh hasil belajar yang optimal melalui pendekatan pembelajaran inovatif, efektif, dan tepat dalam pengajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan keterampilan bahasa
3. Bagi pendidik yaitu dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas dan memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih pendekatan pembelajaran yang bervariasi.
4. Bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Example-Non Example* (ENE)

##### 1. Pengertian Model *Example-Non Example* (ENE)

*Example Non-Example* (ENE) yaitu model pembelajaran yang menggunakan media berupa gambar sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik dalam belajar berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang tercantum pada contoh-contoh gambar yang disajikan.<sup>17</sup> Penggunaan contoh-contoh gambar dalam penyampaian materi ajar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami yang disampaikan oleh pendidik. Media gambar digunakan agar peserta didik mampu menganalisis gambar tersebut kemudian dideskripsikan secara singkat tentang isi yang terdapat pada gambar.

Model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) menekankan peserta didik pada konsep analisis.<sup>18</sup> Peserta didik dalam menganalisis contoh-contoh gambar yang ditunjukkan. Gambar yang ditampilkan dapat berupa poster, OHP atau dapat menggunakan proyektor. Media dapat dijadikan sebagai semua perantara yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan ajar.<sup>19</sup> Dalam hal ini gambar yang disajikan oleh

---

<sup>17</sup>Miftahul Huda, “*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*”, (Jogjakarta. Pustaka Pelajar. 2017), h. 234.

<sup>18</sup>Syarifah Habibah, “*Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh*”, Jurnal Pesona Dasar, Volume 3. Nomor 4. Tahun 2016, h. 57.

<sup>19</sup>Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: PTP Rajagrafindo. 2017), h. 4.

pendidik harus mampu dijangkau oleh peserta didik sehingga pendidik juga perlu untuk berkeliling menunjukkan gambar yang di bawa oleh pendidik, sehingga semua peserta didik dapat melihatnya secara jelas walaupun duduk dibangku paling belakang. Dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana kelas menjadi efektif dan efisien salah satunya adalah dengan mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk menganalisis gambar yang ditunjukkan.

Melibatkan siswa aktif dalam kelas dapat menggunakan berbagai model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE). Peran pendidik dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) juga ditunjukkan dalam mengajarkan peserta didik memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada dasarnya dibagi kedalam dua cara yaitu: pengamatan dan definisi.

Pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada semua anggota kelompok untuk saling bertatap muka, saling bertukar informasi dan saling membelajarkan. Interaksi bertatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok peserta didik untuk saling bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, serta saling mengisi kekurangan masing-masing.

## 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Example Non-Example* (ENE)

Ada 7 langkah model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE).<sup>20</sup>

- a. Pendidik mempersiapkan contoh-contoh gambar sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya gambar yang sesuai dengan materi yang dibahas dan kompetensi dasar.
- b. Pendidik dapat menempelkan contoh gambar pada papan tulis, dapat juga ditampilkan melalui proyektor atau pendidik membawa gambar kepada peserta didik dengan cara berkeliling. Dalam tahapan ini pendidik dapat meminta bantuan siswa dalam mempersiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus pembentukan kelompok.
- c. Pendidik memberikan arahan dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan dan menganalisis gambar. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara bersama agar detailnya dapat dipahami. Pendidik menjelaskan dan mendeskripsikan gambar yang sedang diamati oleh peserta didik.
- d. Melalui diskusi kelompok 4-6 orang peserta didik setiap kelompok, setelah selesai menganalisis gambar yang ditunjukkan, peserta didik dituntut untuk menuliskan pada lembar kertas. Dalam hal ini pendidik yang harus menyediakan kertas untuk peserta didik.
- e. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil diskusi tulisan didepan kelas. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan dari masing-masing kelompok.

---

<sup>20</sup>Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2018), h.74.

- f. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan peserta didik, pendidik mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Example Non Example**

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *example non-example*, yaitu:<sup>21</sup>

Kelebihan:

- a. Peserta didik berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih konsep.
- b. Peserta didik terlibat aktif pada satu proses penemuan, yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari pengalaman *example* dan *non example*.
- c. Peserta didik diberikan sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang memungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Kekurangan:

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar

---

<sup>21</sup>Aris Shoimin, *Ibid*, h.76.

## B. Keterampilan Menulis

### 1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.<sup>22</sup> Keterampilan menulis menjadi modal penting bagi kehidupan manusia sebagai bekal dimasa depan. Menulis dapat menjadi sarana sebagai pengutaraan sesuatu dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis dapat menjadikan diri seseorang menjadi lebih banyak berkreatifitas dan percaya diri.

Menulis dikuasai seseorang setelah menguasai keterampilan berbahasa yang lain.<sup>23</sup> Tes kemampuan menulis cukup potensial dengan cara membiarkan peserta didik memilih bentuk bahasa sendiri untuk mengungkapkan gagasannya.<sup>24</sup> Dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide / gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Dari empat keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

---

<sup>22</sup> Dalman, “Keterampilan MENULIS”. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), h. 3.

<sup>23</sup> Mardiyah, “Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktire Paragraf”, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3. Nomor 2. Tahun 2016, h. 4.

<sup>24</sup> Esti Ismawati & Faraz Umayu, “Belajar Di Kelas Awal”, (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2017), h. 182.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan.<sup>25</sup> Menulis dapat diartikan suatu tindakan menyalurkan pesan atau berkomunikasi dengan cara menulis sebagai alat atau medianya. Pesan, merupakan inti atau isi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Sedangkan tulisan, merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat serta disepakati penggunaannya.

Menulis merupakan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, yang didalamnya mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, serta paragraph, yang didalamnya tersusun rapi dan jelas. Tujuan menulis juga diarahkan supaya peserta didik mampu menumbuhkan budaya menulis.

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang paling sukar. Oleh karena itu menulis dikuasai seseorang setelah mempelajari keterampilan bahasa yang lain. Dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan bahasa yang lain yaitu mendengar, menyimak, dan berbicara.

Kemampuan menulis dalam hal ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, serta kemampuan dalam mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan,

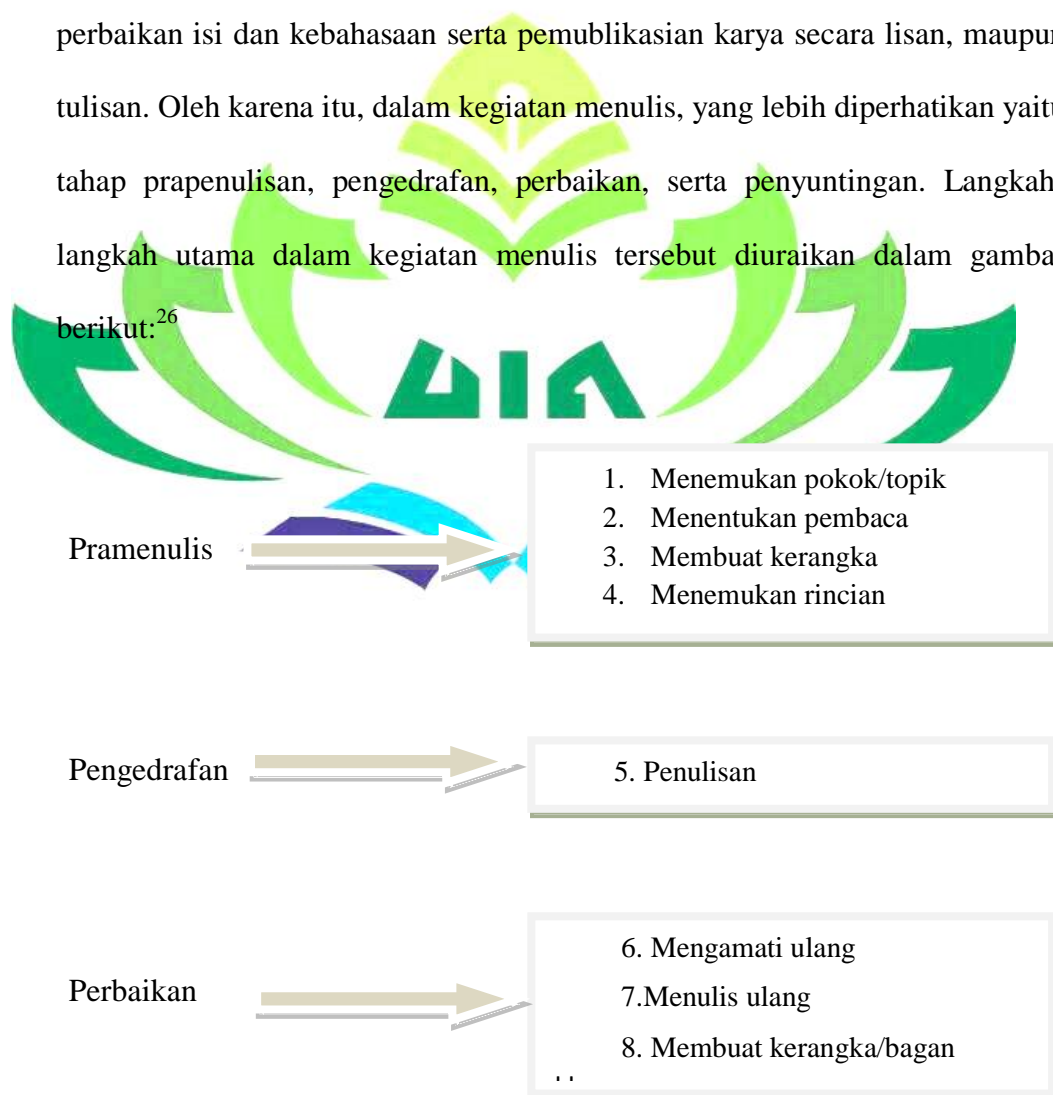
---

<sup>25</sup>Slamet, *"Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia"*, (Surakarta: UNS Press. 2017), h. 43.

kemampuan dalam menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan.

## 2. Tahapan Dalam Menulis

Tahap pada penulisan karangan dimulai dengan melakukan tulisan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Kegiatan dimulai dengan usaha penemuan serta pengorganisasian gagasan yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, dilanjutkan dengan membuat draf secara dadakan, perbaikan isi dan kebahasaan serta publikasian karya secara lisan, maupun tulisan. Oleh karena itu, dalam kegiatan menulis, yang lebih diperhatikan yaitu tahap prapenulisan, pengedrafan, perbaikan, serta penyuntingan. Langkah-langkah utama dalam kegiatan menulis tersebut diuraikan dalam gambar berikut.<sup>26</sup>



<sup>26</sup>Rini Kristiantari, "Menulis Deskripsi dan Narasi", (Yogyakarta: Media Ilmu) h. 105.

Penyuntingan



9. Membuat kerangka/bagan khusus  
10. Publikasi

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang paling sukar. Oleh karena itu menulis dikuasai seseorang setelah mempelajari keterampilan bahasa yang lain. Dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan bahasa yang lain yaitu mendengar, menyimak, dan berbicara.

Kemampuan menulis dalam hal ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, serta kemampuan dalam mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan dalam menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan.

### 3. Fungsi Menulis

Fungsi dari menulis merupakan sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung behadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Fungsi utama dari menulis adalah sebagai komunikasi secara tidak langsung.

Fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Ahmad Susanto, *“Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar”*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2016), h. 252.



- a. Fungsi penataan, merupakan fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
- b. Fungsi pengawetan, merupakan wujud mengawetkan dalam bentuk dokumen yang tertulis.
- c. Fungsi penciptaan, merupakan mengarang yang termasuk menciptakan sesuatu yang baru.
- d. Fungsi penyampaian, merupakan fungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain yang di wujudkan dalam bentuk karangan. Dalam fungsi penyampaian tidak hanya dengan orang terdekat, dapat juga yang berjauhan.
- e. Fungsi melukiskan, merupakan kegiatan menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
- f. Fungsi memberi petunjuk, berarti dalam karangan itu penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- g. Fungsi memerintahkan, penulis memberikan permintaan atau perintah, anjuran, nasihat, agar pembeaca menjalankannya, atau sebaliknya yang berisi larangan agar pembaca tidak melakukannya.
- h. Fungsi mengingat, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.

- i. Fungsi korespondensi, merupakan fungsi surat dalam memberitahukan sesuatu kepada orang yang dituju, mengharapkan orang yang membaca untuk membalas secara tertulis pula.<sup>28</sup>

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang paling sukar. Oleh karena itu menulis dikuasai seseorang setelah mempelajari keterampilan bahasa yang lain. Dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan bahasa yang lain yaitu mendengar, menyimak, dan berbicara. Kemampuan menulis dalam hal ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, serta kemampuan dalam mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan dalam menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan.

#### **4. Tujuan Menulis**

Tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Jika seseorang tidak tahu tujuan dari kegiatan penulisan maka tak ada orang yang akan menjadi pembaca tulisan tersebut.

Ada 3 tujuan menulis yaitu:<sup>29</sup>

- a. Informatif, seseorang akan menggunakan tujuan informative untuk berbagi pengetahuan dan informasi, member petunjuk atau mengungkapkan gagasan.

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Ibid*, h.252-253

<sup>29</sup>Rini Kristiantari, *Op.Cit*, h.101

- b. Ekspresif, tujuan ini digunakan seseorang jika ingin menulis sebuah cerita atau esai.
- c. Persuasif, tujuan ini digunakan saat seseorang berusaha untuk mempengaruhi orang lain atau memprakarsai suatu aksi atau perubahan.

Hal terpenting dari semua tujuan yang telah dipaparkan dan yang perlu diingat adalah bahwa kemampuan menulis setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Artinya peserta didik yang unggul dalam karya tulisnya yang bersifat informasi mungkin saja kurang unggul dalam karangan persuasinya. Semua itu sangat bergantung juga pada kesesuaian antara pengetahuan awal yang dimiliki penulis dengan topik yang akan ditulisnya.

Oleh karena itu pendidik diharuskan untuk mendidik serta menuntun peserta didik hingga memiliki kemampuan dalam menulisnya meningkat. Keterampilan menulis dalam hal ini menjadi keterampilan yang paling sulit jika dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lain diantaranya yaitu keterampilan mendengar, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

## **5. Menulis pada Sekolah Dasar**

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otodidak. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan yaitu dalam pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang andal tanpa banyak latihan.

Peserta didik yang baru masuk sekolah diperkenalkan dengan bentuk huruf-huruf. Oleh karena itu, hakikat huruf-huruf itu dibentuk oleh garis-garis maka peserta didik diperkenalkan dan dilatih untuk membuat garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, dan garis bulat yang merupakan dasar untuk menulis sebuah huruf. Jadi, kelas 1 SD peserta didik diperkenalkan dengan membuat/menulis huruf-huruf atau alphabet latin dengan merangkainya menjadi kata-kata. Disamping itu, siswa dibiasakan untuk menulis dengan sikap yang benar. Misalnya, memegang dan menggunakan alat tulis yang merupakan kompetensi dasar menulis yang harus dikembangkan oleh guru.

Di Sekolah Dasar kelas tinggi, setelah peserta didik menguasai teknik menulis kata, kemudian dilanjutkan dengan latihan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, kalimat-kalimat ini kemudian disusun menjadi sebuah paragraph yang utuh kemudian paragraph ini disusun secara utuh menjadi sebuah karangan atau wacana.

Ada kesejajaran antara perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Pada umumnya penulis yang baik adalah pembaca yang baik, demikian juga sebaliknya. Proses menulis hampir sama dengan proses menggambar, yang artinya keduanya sama-sama mewakili simbol tertentu. Namun menulis tentunya berbeda dengan menggambar dan hal ini diketahui oleh anak ketika berumur 3 tahun.

## C. Deskripsi

### 1. Pengertian Deskripsi

Tulisan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan sebuah objek. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan panca indra. Untuk menggambarkannya diperlukan pengamatan yang tajam dan perhatian yang penuh terhadap objek yang akan dijadikan sebagai acuan.<sup>30</sup>

Gambaran objek yang dimaksudkan yaitu berupa gambaran fisik sebuah objek yang didalamnya terdapat bentuk, ukuran, warna, dan bagian-bagian lain yang mampu ditanggapi secara langsung melalui pancaindra. Kejelasan gambaran fisik dan kesan objek ditentukan melalui kecermatan seseorang dalam melakukan pengamatan.

Bentuk tulisan deskripsi yaitu menggambarkan sesuatu dengan sangat jelas dan rinci. Penggambaran akan menjadikan pembaca seolah-olah melihatnya dan mengalami sendiri terhadap sesuatu yang dituliskan. Suatu penggambaran itu dapat berupa benda maupun sebuah peristiwa.

### 2. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Karakteristik karangan deskripsi yaitu:

- b. Berusaha menjelaskan gambaran tentang objek
- c. Bersifat member pengaruh sensitivitas serta member imajinasi terhadap pembaca

---

<sup>30</sup>Rini Kristiantari, *Op.Cit*, h.119.

- d. Disampaikan dengan cara yang menarik serta pilihan kata yang menggugah rasa ingin tahu
- e. Menjelaskan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, serta dirasakan. Objek penulisan biasanya sebuah benda, alam, warna, serta manusia.
- f. Cara penyampaian yang digunakan lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Ciri-ciri diatas menandakan bahwa karangan deskripsi digambarkan dengan karakteristik tertentu sebagai penandanya. Karakteristik itulah yang menjadikan cara penyampaian dalam tulisan deskripsi berbeda dari jenis tulisan lainnya. Penyampaian objek secara rinci tentang objek yang digambarkan merupakan salah satu ciri utama tulisan deskripsi. Informasi tentang objek yang disampaikan secara menyeluruh mampu memunculkan kesan tertentu bagi pembaca. Dalam karangan deskripsi hal yang sangat mendasar sebagai ciri tulisan deskripsi yaitu penggunaan pancaindra dan bahasa yang memikat.

### **3. Teknik Penulisan Karangan Deskripsi**

Teknik dalam penulisan karangan deskripsi digunakan agar tulisan yang dihasilkan terkesan nyata dan hidup. Ada empat macam teknik penulisan deskripsi yaitu:

- a. Teknik penambahan informasi khusus.

Tulisan deskripsi dapat ditulis dengan cara menambahkan informasi atau rincian khusus. Penambahan informasi khusus ini biasanya dilakukan

dengan cara memngidentifikasi cirri-ciri tingkah laku objek, menjelaskan karakter sifat objek, mengidentifikasi latar objek, dan mendaftarkan atribut objek.

1) Mengidentifikasi kekhasan tingkah laku objek, dalam menggambarkan keadaan objek, dapat dilakukan dengan cara menuliskan cirri cirri tingkah laku yang biasa terdapat dalam objek tersebut. Penambahan informasi khusus dengan teknik ini akan memperkaya informasi tentang objek dalam tulisan.

2) Menyebutkan karakter objek, penambahan informasi khusus juga dapat dilakukan dengan menyebutkan karakter objek dalam tulisan. Untuk menggambarkan seorang anak laki-laki, dapat ditambahkan ciri-ciri kesehariannya. Penggunaan cara ini disajikan dalam contoh paragraph tersebut.

3) Mengidentifikasi latar objek, berfungsi untuk menggambarkan keadaan suatu tempat, penambahan informasi juga dapat dilakukan dengan cara menampilkan latar tempat tersebut.

4) Mendaftarkan atribut objek, penambahan informasi melalui cara mendaftarkan atribut objek ini membantu pembaca memvisualisasikan objek dalam bacaan.

b. Teknik penggambaran sensoris/pancaindra.

Penyajian tanggapan pancaindra dalam sebuah tulisan bertujuan untuk menciptakan kekuatan penggambaran atau membuat gambaran lebih hidup. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan mengaitkan penginderaan, meliputi indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran,

indra peraba, dan indra perasa. Meskipun dalam sebuah tulisan tidak selalu menyajikan tanggapan semua indra, namun penggunaan teknik ini menjadikan tulisan menjadi lebih mengesankan lagi bagi pembaca.

c. Teknik perbandingan.

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lain. Perbandingan yang baik adalah perbandingan yang dapat menggambarkan sesuatu melebihi yang biasa dilakukan oleh sebuah kata. Maksudnya, perbandingan yang dilakukan melebihi kemampuan sebuah kata untuk menggambarkannya. Dalam teknik perbandingan sering kali dicirikan dengan dengan penggunaan kata: seperti, sebagai, laksana dan lain-lain.

d. Teknik perdialogan.

Cara lain dalam menunjukkan bukan mengatani yaitu dengan menambahkan dialog atau tulisan. Teknik ini digunakan sebagai pengganti ringkasan tentang karakter objek yang ditulis. Dialog memberikan kekuatan dalam sebuah karangan. Hal ini akan membaca pembaca tulisan seolah olah mengalami atau mendengar langsung yang sedang terjadi dalam tulisan tersebut. Tulisan yang baik akan membawa pembaca terbawa suasana tentang apa yang sedang dibaca.

#### **D. Indikator Keterampilan Menulis**

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan dapat diobservasi untuk mengetahui ketercapaian berdasarkan kompetensi dasar yang menjadi acuan



penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Indikator termasuk salah satu komponen penting didalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya indicator maka pendidik dapat menjadikannya sebagai acuan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Oleh karena itu dalam hal ini pendidik diharapkan untuk lebih memahami indicator dalam setiap pembelajaran. Apabila serangkaian indikator dalam kompetensi dasar sudah mampu dicapai oleh peserta didik. Berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

Indikator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui keterampilan dalam berbahasa yaitu mendengar, menyimak, berbicara dan salah satunya adalah keterampilan menulis peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis pun membagi indikator keterampilan menulis sebagai berikut:

1. Isi gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi isi
3. Tata bahasa
4. Pemilihan diksi
5. Ejaan dan tata tulis.

Dalam setiap indikator memiliki bobot skor yang berbeda beda. Komponen isi gagasan yang dikemukakan misalnya, jelas lebih penting dari sekedar ejaan dan tata tulis, namun skornya tidak berbeda, maka itu tidak fair.

Untuk itu kita dapat mengembangkan sendiri rubrik penilaian dan memberi bobot secara proporsional terhadap tiap indikator berdasarkan pentingnya indikator-indikator tersebut dalam menulis karangan deskripsi. Singkatnya, indikator yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi sedangkan indikator yang kurang penting diberikan skor lebih rendah. Berdasarkan rubrik penilaian tes menulis karangan deskripsi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa setiap indikator mempunyai pembobotan skor masing-masing.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa yang menjadi indikator keterampilan menulis peserta didik diantaranya adalah mampu memahami isi gagasan yang dikemukakan, mampu memahami organisasi isi, tata bahasa, pemilihan diksi, ejaan dan tata tulis. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar yang disajikan oleh pendidik menggunakan kalimat sederhana.

Peserta didik dituntut untuk mengarang sebuah tulisan deskripsi dengan memperhatikan berdasarkan gambar yang dibawa oleh pendidik. Dalam hal ini pendidik ditugaskan untuk mengamati serta menganalisis kemudian menuangkannya kedalam bentuk tulisan yaitu tulisan deskripsi. Indikator tersebut berguna bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis deskripsi yang dimiliki peserta didik.

## **E. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat strategis mengingat tujuannya adalah memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Peranan pengajaran Bahasa Indonesia itu semakin erat kaitannya jika dihubungkan dengan fungsi Bahasa Indonesia sebagai pengantar dibidang pendidikan termasuk sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terdiri dari empat komponen yaitu, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada keterampilan menulis saja. Pembelajaran menulis di sekolah dasar berfungsi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk yang sederhana. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran yang ada di sekolah dasar memiliki beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dari keempat keterampilan tersebut masing-masing memiliki unsure penting di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia di (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar Bahasa Indonesia di SD/MI, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga diberikan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia antara lain bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan lain dari mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah selain melatih kemampuan berbahasa peserta didik juga melatih kemampuan peserta didik untuk dapat memahami empat keterampilan dasar yang harus mereka kuasai dalam mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ditujukan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia.

### **F. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan landasan tinjauan pustaka diatas, disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari keterampilan bahasa.

Keterampilan bahasa ada empat yaitu keterampilan mendengarkan, menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang paling sulit dibanding keterampilan bahasa yang lain. Model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) yaitu model pembelajaran yang menggunakan media berupa gambar sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik dalam belajar berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang tercantum pada contoh-contoh gambar yang disajikan.

Model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) menekankan pada konsep peserta didik dalam menganalisis contoh-contoh gambar yang ditunjukkan. Gambar yang ditampilkan dapat berupa poster, OHP atau dapat menggunakan proyektor. Syarat gambar yang ditunjukkan harus jelas walaupun dengan jarak jauh, oleh karena itu pendidik juga perlu untuk berkeliling menunjukkan gambar yang dibawanya kepada peserta didik bahkan peserta didik yang duduk dibangku paling belakang sehingga semua peserta didik dapat melihatnya secara jelas walaupun duduk dibangku paling belakang.

Dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana kelas menjadi efektif dan efisien salah satunya adalah dengan mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk menganalisis gambar yang ditunjukkan. Pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran mampu meningkatkan antusias mereka. Dalam hal ini mereka di anjurkan untuk saling berdiskusi dan menganalisis gambar yang mereka dapat. Dengan dibentuknya kelompok hal ini mampu menjadikan menjadi mengerti tentang menghargai pendapat orang lain

dan mengerti untuk saling bertukar pikiran. Melibatkan peserta didik aktif dalam kelas dapat menggunakan berbagai model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat penting karena hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil dan tujuan pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE).

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang paling sukar. Oleh karena itu menulis dikuasai seseorang setelah mempelajari keterampilan bahasa yang lain. Dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan bahasa yang lain yaitu mendengar, menyimak, dan berbicara.

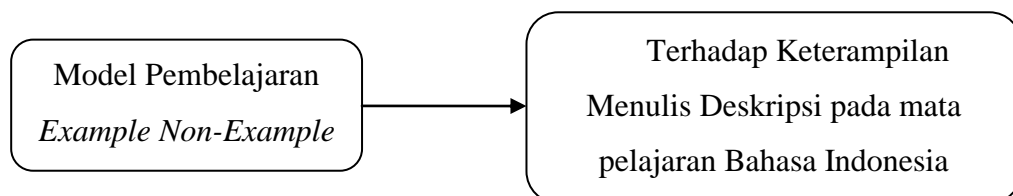
Kemampuan menulis dalam hal ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, serta kemampuan dalam mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan dalam menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Tulisan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan sebuah objek. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan panca indra. Untuk menggambarannya diperlukan pengamatan yang tajam dan perhatian yang penuh terhadap objek yang akan dijadikan sebagai acuan. Gambaran objek yang dimaksudkan yaitu berupa gambaran fisik sebuah objek yang didalamnya terdapat

bentuk, ukuran, warna, dan bagian-bagian lain yang mampu ditanggapi secara langsung melalui pancaindraa. Kejelasan gambaran fisik dan kesan objek ditentukan melalui kecermatan seseorang dalam melakukan pengamatan.

Penggunaan Media Pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada semua anggota kelompok untuk saling bertatap muka, saling bertukar informasi dan saling membelajarkan. Interaksi bertatap muka akan memeberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok peserta didik untuk saling bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, serta saling mengisi kekurangan masing-masing, sehingga tidak membosankan bagi peserta didik, mendapat respon yang positif, dan temotivasi untuk terlibat aktif melakukan aktifitas belajar dalam proses pembelajaran dikelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:

- 1) Model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) sebagai variabel bebas ( $x$ )
- 2) Keterampilan menulis deskripsi sebagai variabel terikat ( $y$ )



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**

## G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran ENE (Example Non-Example) terhadap keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Penelitian terdahulu dengan menggunakan model pembelajaran yang sama telah banyak dilakukan oleh penulis sebelumnya. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, dapat dikatakan penelitian ini meneruskan dan membahas penelitian yang belum terbahas. Beberapa penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu tentang model pembelajaran *Example Non-Example* yaitu:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu salah satunya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non-Example* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII K SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Dari penelitian yang telah dilakukan, setelah diadakan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan, dari siklus I sampai siklus III peserta didik selalu mengalami peningkatan khususnya pada siklus III, terdapat 97,7% peserta didik merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan model pembelajaran *example non example*, 95,5% peserta didik yang tidak merasa kesulitan menentukan jawaban yang benar, 100% peserta didik lebih percaya diri untuk tampil mempresentasikan kerja kelompoknya, 93,2% peserta didik merasa lebih terlatih dalam menentukan jawaban tugas yang diberikan, 97,7% peserta didik bisa bekerja sama dengan team menjadi lebih baik, dan 100% peserta



didik merasa terbiasa dalam menggunakan berbagai sumber belajar, dengan demikian pada siklus III kegiatan dianggap sudah berhasil.<sup>31</sup>

2. R. Susanti dengan judul “Pembelajaran Model *Example Non-Example* Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” terdapat kenaikan presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 ke 2 adalah 6%. Kenaikan presentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 adalah 8%. Presentase ketuntasan belajar pada siklus 3 adalah 80,4%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peningkatan ketuntasan belajar peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal 80% dari jumlah peserta didik, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil peningkatan hasil belajar peserta didik yang berupa peningkatan ketuntasan belajar dan rata-rata nilai ulangan harian.<sup>32</sup>
3. Fendi Lestiawan, Arif Bintoro Johan, dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non-Example* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesanan”. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari jumlah nilai rata-rata dan presentase ketuntasan yang mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata keaktifan belajar 34,77% dari jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik. Keaktifan belajar tersebut mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 63,09%. Naik lagi pada siklus II menjadi 89,97%. Berdasarkan hasil prapenelitian di atas menunjukkan

---

<sup>31</sup>Nur Asmah Djafar, “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non-Example* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII K SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”, Jurnal Bionature, Volume 15. Nomor. 2. Tahun 2014, h.79.

<sup>32</sup>R. Susanti, “Pembelajaran Model *Example Non-Example* Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa”, JPII, Volume 3. Nomor 2. Tahun 2014, h. 126.

model pembelajaran example non example mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.<sup>33</sup>

## F. Hipotesis penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori serta kerangka berfikir diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Example Non-*

*Example* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

$H_a$  : Terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Example Non-Example* Terhadap Keterampilan Menulis Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

---

<sup>33</sup>Fendi Lestiawan, Arif Bintoro Johan, dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non-Example* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesanan” Jurnal Taman Vokasi, Volume 6. Nomor. 1. Tahun 2018, h. 105.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>34</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium sedangkan penelitian naturalistik/kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan.

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dan sampelnya dipilih secara *random*. Kemudian diberi *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Selanjutnya diberi *treatment* atau perlakuan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, lalu pada akhir pembelajaran diberikan *posttest*.

Penelitian ini responden dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Kelompok kedua adalah kelompok kontrol yaitu dengan

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

menggunakan pendekatan *Group Investigation*. Dilihat dari data dan analisis data penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dalam proses pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan analisis statistik yang bersesuaian.

## B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pretest-posttest Control Group Design*. *Pretest-posttest Control Group Design* ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol dikenakan *Pretest* dan *Posttest*.<sup>35</sup> Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan control. Pada kedua kelas diberikan perlakuan yang sama, hanya saja disini pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random.

**Tabel 3**  
**Desain Penelitian**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Pengendali	O <sub>3</sub>	Y	O <sub>4</sub>

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

P : Kelas pengendali (Kontrol)

X :Perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada kelas eksperimen menggunakan (Model pembelajaran *Example Non-Example*)

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Ibid*, h. 113.

- Y :Perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada kelas pengendali menggunakan (Model pembelajaran *Group Investigation*)
- O<sub>1</sub> : Kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)
- O<sub>2</sub> : Kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)
- O<sub>3</sub> : Kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)
- O<sub>4</sub> : Kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini menggunakan tiga kelas yang diambil menjadi dua yaitu kelas IV C sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* dan kelas IV A sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau alat seseorang, obyek, atau aktivitas yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup> Pada penelitian ini peneliti mengkaji satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

---

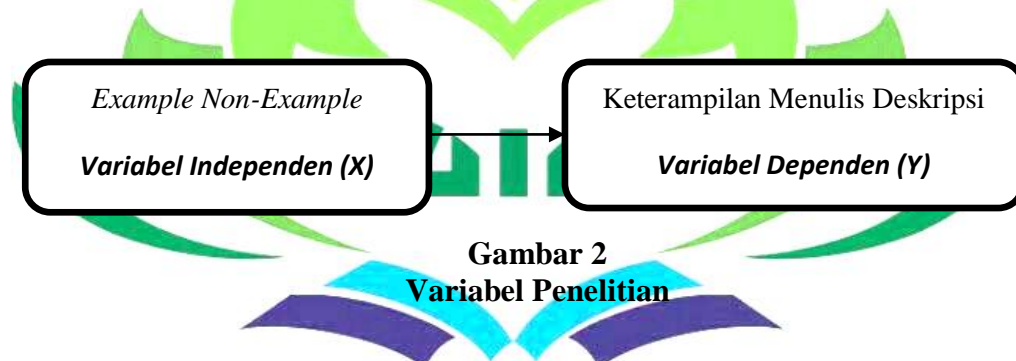
<sup>36</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta. 2018), h.38

### 1. Variabel Independen ( $X$ )

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab terjadinya perubahan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran ENE (*Example Non-Example*) ( $X$ ).

### 2. Variabel Dependen ( $Y$ )

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia biasa disebut variabel terikat, variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan menulis deskripsi ( $Y$ ).



Gambar 2  
Variabel Penelitian

### E. Definisi Operasional Variabel

Kesalahan penafsiran dalam penelitian biasanya sering terjadi diantara peneliti maupun pembaca, maka dari itu peneliti memberikan definisi operasional variabel untuk memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang dipergunakan, adalah:

1. Model pembelajaran *Example Non-Example* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki maksud yaitu peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis serta ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran

bersama teman sekelasnya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Keterampilan menulis deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keahlian dalam belajar menulis sehingga nantinya peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas.

## F. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari satu kelompok orang, kejadian, objek-objek yang ditentukan dalam satu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 70 yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu IV A, IV B dan IV C. Dengan distribusi sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung**  
**Tahun Ajaran 2018/2019<sup>37</sup>**

NO	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	IV A	24
2	IV B	22
3	IV C	24
Jumlah Populasi		70

*Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*

---

<sup>37</sup>Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

## 2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, maka sampel dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* (IV C) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (IV A).

## 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan cara *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* disebut sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa menghiraukan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>38</sup>

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik acak kelas. Teknik acak kelas yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Teknik ini dilakukan peneliti dengan melakukan undian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peneliti membuat undian dari semua kelas IV yaitu kelas IV A, IV B dan IV C karena di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung terdapat 3 kelas,

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Op.Cit*, h. 82.



pada kertas yang telah dipotong kecil-kecil dan satu nomor untuk setiap kelas.

2. Kertas digulung dan diundi dengan melakukan dua kali pengambilan, sehingga terpilih dua kelas.
3. Kemudian dua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Undian yang keluar pertama sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam penelitian ini adalah kelas IV A dengan jumlah peserta didik sebanyak 24, dan undian yang keluar kedua sebagai kelas eksperimen dalam model pembelajaran ENE (*Example Non-Example*) adalah kelas IV C yang berjumlah 24 peserta didik. Sehingga keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 peserta didik.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk meyakinkan maupun memvalidasi data yang sudah terkumpul atau untuk menggali data.<sup>39</sup> Jadi wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin

---

<sup>39</sup> Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Rosdakarya, 2018), h. 56.

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>40</sup> Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas IV C (kelas eksperimen) dan IV A (kelas kontrol) guna memperoleh keterangan tentang peserta didik yang akan diteliti serta cara, pendekatan, strategi dan model apa yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran.

## 2. Tes

Tes merupakan pengambilan data berupa informasi.<sup>41</sup> Tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberi deskripsi atau memberi sejumlah pertanyaan kepada subjek yang diteliti untuk dijawab. Jadi, tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud memperoleh jawaban yang dijadikan acuan bagi penetapan skor angka.

Tes dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan instrumen kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dikerjakan secara individual. Penilaian tes berpedoman pada indikator-indikator keterampilan menulis peserta didik. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes uraian untuk mengukur tingkat keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, serta mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Example Non-Example* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 210.

<sup>41</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2016), h. 186.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian dalam memperoleh informasi dengan menggunakan tiga macam sumber sebagai objek yang diperhatikan yaitu tulisan, tempat, dan kertas. Guna menggunakan metode ini adalah untuk menggali data-data dalam bentuk dokumen tentang data guru, profil sekolah, daftar peserta didik serta foto atau video saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan melakukan penelitian.

#### H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat ukur dalam pelaksanaan penelitian.<sup>42</sup> Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes uraian menulis deskripsi dengan topik yang ditentukan oleh peneliti. Tes yang digunakan yaitu pemberian soal *Pretest* dan *Posttest*. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Fungsi tes awal adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (pembelajaran). Tes kedua (akhir) diberikan setelah penyampaian materi. Skala penelitian yang digunakan adalah skala penilaian 0-100. Apabila peserta didik dapat menulis deskripsi dengan sangat baik maka akan mendapat skor 100. Tes yang digunakan yaitu tes uraian menulis karangan deskripsi 2-3 paragraf, dengan

---

<sup>42</sup>Riduwan, "Dasar-Dasar Statistika", (Bandung: Alfabeta. 2016), h. 57.

batasan waktu yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah rubrik penilaian keterampilan menulis deskripsi yang mengacu pada Burhan Nurgiantoro yaitu sebagai berikut.<sup>43</sup>

**Tabel 5**  
**Pedoman Skor Penilaian Keterampilan Menulis Karangan**

NO	Aspek/Unsur	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	20
3.	Tata bahasa	20
4.	Pemilihan diksi	15
5.	Ejaan dan tata tulis	15
Jumlah		100

Penilaian kemampuan siswa dalam menulis deskripsi meliputi beberapa indikator, diantaranya yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pemilihan diksi, ejaan dan tata tulis. Dalam setiap indikator memiliki bobot skor yang berbeda beda. Komponen isi gagasan yang dikemukakan misalnya, jelas lebih penting dari sekedar ejaan dan tata tulis, namun skornya tidak berbeda, dan itu tidak fair. Untuk itu kita dapat mengembangkan sendiri rubrik penilaian dan memberi bobot secara proporsional terhadap tiap indikator berdasarkan pentingnya indikator-indikator tersebut dalam menulis karangan deskripsi. Singkatnya, indikator yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi sedangkan indikator yang kurang penting diberikan skor lebih rendah. Berdasarkan rubrik penilaian tes menulis karangan deskripsi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa setiap

---

<sup>43</sup>Burhan Nurgiantoro, “*Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*”, (Yogyakarta: BPFE. 2016), h. 479.

indikator mempunyai pembobotan masing-masing. Berikut adalah bobot skor setiap indikator beserta penjelasannya.

**Tabel 6**  
**Kisi-Kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Deskripsi**

<b>Indikator</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Deskripsi Penilaian</b>
1. Isi gagasan yang dikemukakan	Baik sekali	27-30	Karangan yang ditulis sangat memperhatikan dan menggambarkan objek. Menimbulkan imajinasi sehingga pembaca seolah olah melihat atau merasakan sendiri tentang objek yang disampaikan.
	Baik	22-26	Karangan yang ditulis memperlihatkan dan menggambarkan objek, menimbulkan imajinasi sehingga pembaca seolah-olah melihat atau merasakan sendiri tentang objek yang disampaikan.
	Cukup	17-21	Karangan yang ditulis cukup memperlihatkan dan menggambarkan objek, menimbulkan imajinasi sehingga pembaca seolah-olah melihat atau merasakan sendiri tentang objek yang disampaikan.
	Kurang	13-16	Karangan yang ditulis kurang memperlihatkan dan menggambarkan objek, menimbulkan imajinasi sehingga pembaca seolah-olah melihat atau merasakan sendiri tentang objek yang disampaikan.
2. Organisasi isi	Baik sekali	18-20	Pendapat atau gagasan yang dikemukakan sangat runtut, mampu meletakkan kalimat utama dalam karangan, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan sangat jelas, tema sangat menggambarkan isi karangan, hubungan antar bagian kohesif.
	Baik	14-17	Pendapat atau gagasan yang

			dikemukakan runtut, mampu meletakkan kalimat utama dalam karangan, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan sangat jelas, tema sangat menggambarkan isi karangan, hubungan antar bagian kohesif.
	Cukup	10-13	Pendapat atau gagasan yang dikemukakan cukup runtut, mampu meletakkan kalimat utama dalam karangan, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan sangat jelas, tema sangat menggambarkan isi karangan, hubungan antar bagian kohesif.
	Kurang	7-9	Pendapat atau gagasan yang dikemukakan kurang runtut, mampu meletakkan kalimat utama dalam karangan, pokok-pokok pikiran diungkapkan dan dikembangkan sangat jelas, tema sangat menggambarkan isi karangan, hubungan antar bagian kohesif.
3. Ketepatan kalimat	Baik sekali	18-20	Pada saat menulis karangan sangat mampu menggunakan kalimat efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	Baik	14-17	Pada saat menulis karangan mampu menggunakan kalimat efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	Cukup	10-13	Pada saat menulis karangan cukup mampu menggunakan kalimat efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	Kurang	7-9	Pada saat menulis karangan kurang mampu menggunakan kalimat efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
4. Pemilihan	Baik	13-15	Pemanfaatan potensi kata sangat

diksi	sekali		baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	Baik	10-12	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	Cukup	7-9	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	Kurang	4-6	Pemanfaatan potensi kata kurang baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
5. Ejaan dan tata tulis	Baik sekali	13-15	Terdapat 1-2 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan tepat.
	Baik	10-12	Terdapat 3-5 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan tepat.
	Cukup	7-9	Terdapat 6-8 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan tepat.
	Kurang	4-6	Terdapat 9-11 kesalahan pemakaian EYD dan diksi yang digunakan tepat.

Kriteria penilaian keterampilan menulis diatas dibuat oleh peneliti sendiri guna memudahkan penilaian dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Apabila telah diperoleh nilai, kemudian bentuk nilai diberi makna kedalam bentuk kualitatif yang dimasukkan ke dalam kriteria skala angka yang dapat dilihat berdasarkan buku Burhan Nurgiantoro pada tabel dibawah ini:<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Burhan Nurgiantoro, h.399

**Tabel 7**  
**Klasifikasi Nilai Menulis**

No	Skala Angka	Keterangan
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang

### I. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang baik dan dapat dipercaya memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan harapan soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur kemampuan menulis deskripsi peserta didik.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen yang digunakan yaitu untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak diberikan kepada peserta didik. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keseimbangan adalah teknik korelasi produk moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y atau dua variabel yang dikorelasikan



- $n$  = Jumlah peserta tes  
 $x$  = Skor masing-masing butir soal  
 $y$  = Skor total.  
 $\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y  
 $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat distribusi X  
 $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat distribusi Y

Setelah diperoleh nilai  $r_{xy}$  selanjutnya dibandingkan dengan hasil  $r$  pada *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument yang digunakan pada penelitian dikatakan tidak valid. Uji validitas dipakai guna mengetahui valid atau tidaknya item-item tes soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten atau tetap, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes yang digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha Cronbach*, ialah:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir item tes soal

1 = Bilangan Konstanta

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item soal

$s_t^2$  = Varians skor total.

Nilai  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r$  *product moment* pada table dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item tes yang diuji cobakan reliabel.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example* terhadap keterampilan menulis deskripsi Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Maka hipotesis ini akan diuji kebenarannya menggunakan uji-t, sebelum dilakukan uji-t maka harus memenuhi asumsi-asumsi berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak. Jadi uji kenormalan yang dipakai peneliti adalah uji Chi Kuadrat. Chi kuadrat merupakan salah satu uji statistic yang serbaguna, rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$X^2$  = Harga Chi Kuadrat

$O^1$  = Frekuensi hasil pengamatan

$E_1$  = Frekuensi yang diharapkan

$K$  = Banyaknya kelas interval.

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha) (k-1)table}$  maka  $H_0$  diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{(1-\alpha) (k-1)}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya populasi tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = k$ .

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan digunakan peneliti adalah uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Rumus uji kesamaan dua varians dapat dilihat sebagai berikut:

$H_0 = s_1^2 = s_2^2$ , artinya kedua kelas memiliki varians yang sama

$H_a = s_1^2 \neq s_2^2$ , artinya kedua kelas memiliki varians tidak sama

Untuk menguji homogenitas varians tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Dengan taraf signifikan 5% penolakan  $H_0$  dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang banyaknya data terbesar dikurangi satu. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Berarti kedua kelompok tersebut memiliki varians yang sama atau dikatakan homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example* maka dilakukan uji hipotesis. Langkah yang ditempuh yaitu dengan membandingkan kemampuan menulis hasil kelas control dengan kelas eksperimen. Adapun uji hipotesis menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S^2 = A = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata hasil tes peserta didik pada kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = rata-rata hasil tes peserta didik

$S_1^2$  = varians kelas ekspeprimen

$s_2^2$  = varians kelas kontrol

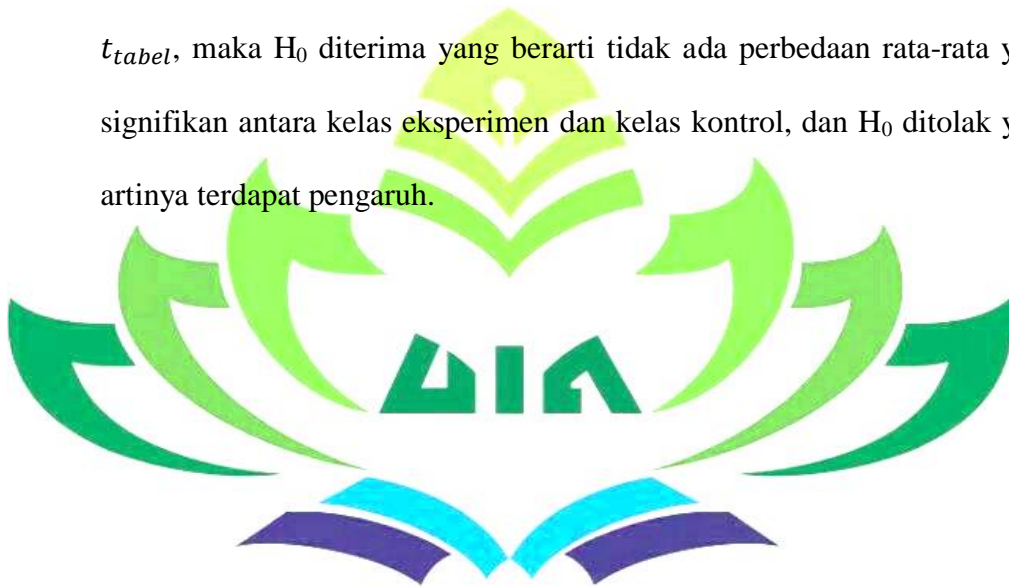
$S$  = standar variansi

$n_1$  = jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah peserta didik dalam kelas control.

Kriteria pengujiannya yaitu:

Data hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan pada penelitian ini yaitu 5% dengan peluang  $(1-\frac{\alpha}{2})$   $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ , jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung beralamat di komplek Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Lampung Jl. Hi. Zainal Abidin Pagaralam No. 14/58 Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung telah terakreditasi A dan dirintis pertama kali oleh Majelis Perserikatan Muhammadiyah Cabang Kedaton pada tanggal 01 Januari 1970. SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung didirikan di atas lahan seluas 948 m<sup>2</sup> yang merupakan lahan dari hasil wakaf berstatus swasta dengan nama yayasan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah.

SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung saat ini dipimpin oleh Bapak Rudi Antono, S.Pd. SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung ini memiliki 1 WK Kurikulum dan 1 WK Kesiswaan. Jumlah pendidik keseluruhan yaitu 50 pendidik dengan masing masing pembagian yaitu guru kelas dan guru bidang studi. Adapun TU yang berjumlah 9 dan 12 pelatih pengembangan diri (wajib), 25 pelatih pengembangan diri (pilihan), 2 guru piket, serta jumlah peserta didik yaitu 541.

##### **2. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung**

Visi sekolah : Membentuk Siswa yang berakhlak cerdas dan berkualitas

Misi Sekolah : Memberikan warna yang islami pada anak didik sesuai

Dengan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah dan Tujuan Pendidikan Nasional

1. Meningkatkan aktivitas belajar
2. Meningkatkan keimanan
3. Pembinaan akhlak agar menjadi makhluk yang bertaqwa.

Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi SD Muhammadiyah1 Bandar Lampung yaitu yang bertujuan untuk mendidik anak-anak sekolah dasar agar mengenal pengetahuan agama Islam serta memahami segala aturan dan perintah yang dianjurkan oleh syari'at Islam serta dapat menjalankan segala yang telah menjadi kewajiban bagi umat Islam baik dalam beribadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari serta meninggalkan segala larangan bagi umat Islam yang diimbangi oleh ilmu pengetahuan umum sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan dengan memberikan pelajaran-pelajaran umum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sekolah dasar sesuai dengan ketentuan kurikulum pendidikan nasional yang menjadi acuan dalam memberikan materi pelajaran di sekolah.

### 3. Data Pendidik SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Keadaan Pendidik dan Karyawan**  
**SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	RudiAntono, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Nailati, S.Pd.I	WK Kurikulum	S1
3	Mardiana, S.Pd.I	WK Kesiswaan	S1
4	Slamet Peiadi, S.Pd.I	Kepala TU	S1
5	Suliana Dewi, S.Pd	Bendahara TU	S1
6	Zulkifli, S.Pd	Staf TU	S1
7	Ahmad Zainudin, S.Pd	Staf TU	S1

8	Intan Alfa Angie, S.Pd	Staf TU	S1
9	Taufik Ikbal, S.Pd	Staf TU	S1
10	Dzikri Amrulloh	Staf TU	S1
11	Hendrik Jaya Abadi	Staf TU	SMA
12	Melysa, S.Pd	Guru Kelas	S1
13	Fitri AyuAmalia, S.Pd	Guru Kelas	S1
B	Eroh Lita Putri, S.Pd	Guru Kelas	S1
15	Merliana, S.E	Guru Kelas	S1
16	Ritawati, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
17	Suriyah, S.Pd	Guru Kelas	S1
18	Bihusnah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
19	Amalia Silvani, S.Pd	Guru Kelas	S1
20	Krisnawati, S.Pd	Guru Kelas	S1
21	Septilas Nila Voni, M.Pd	Guru Kelas	S1
22	Dewi Asmarani, HS, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
23	Helly Astutu, S.Ag	Guru Kelas	S1
24	Asmarani Indrayani, S.Ag	Guru Kelas	S1
25	Ria Kurniawati, S.Pd	Guru Kelas	S1
26	Nailati, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
27	Hermansyah Trimantara, M.Pd	Guru Kelas	S2
28	Hana Safitri, S.Pd	Guru Kelas	S1
29	Mywidiyastuti, S.Pd	Guru Kelas	S1
30	Indah Suriyana, S.Pd	Guru Kelas	S1
31	Wuri Mardiyanti, S.Pd.I	Team Teaching	S1
32	Mutiara Fajar, S.Pd	Team Teaching	S1
33	Nurfalah Handayani, S.Pd	Team Teaching	S1
34	Iklal Muzani, S.Pd.I	Team Teaching	S1
35	Siti Fatimah Azzahroh, S.Pd	Team Teaching	S1
36	Rosita Ana Soleha, S.Pd	Team Teaching	S1
37	Bayu Habibi, S.Pd	Team Teaching	S1
38	Siti Nurkhotijah, S.Pd	Team Teaching	S1
39	Mardiana, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S1
40	Dra. Ernawarti	Guru Bidang Studi	S1
41	Zulkifli, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
42	Hajarman, M.Pd.I	Guru Bidang Studi	S1
43	M. Rizkal Fajri, M.Pd.I	Guru Bidang Studi	S2
44	Yosep, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
45	Dimas Raya, A.Md	Guru Bidang Studi	D3
46	Murtadho Naufal, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
47	Ihwanudin, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
48	Maya Isnaeni Hadi, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
49	Isma Nurun Najah, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1
50	Rachmi Marsheilla Agus, M.Pd	Guru Bidang Studi	S2

Sumber: Dokumentasi Data Guru SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.



Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenjang pendidikan sebagian pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah memenuhi kualifikasi pendidikan yang diharapkan, yaitu pendidik rata-rata berpendidikan S1. Dengan demikian pendidik menggambarkan kondisi ideal bagi seluruh lembaga pendidikan.

#### 4. Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

**Tabel 9**  
**Keadaan Peserta Didik**  
**SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Tingkat	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	I	A	12	17	29
2		B	14	14	28
3		C	13	15	28
4		D	12	15	27
Jumlah			51	61	112
5	II	A	13	15	28
6		B	14	10	24
7		C	16	11	27
8		D	17	11	28
Jumlah			60	47	107
9	III	A	13	14	27
10		B	10	17	27
11		C	13	11	24
Jumlah			36	42	78
12	IV	A	14	11	25
13		B	13	11	24
14	IV	C	12	14	26
Jumlah			39	36	75
15	V	A	19	15	34
16		B	15	18	33
17		C	15	17	32
Jumlah			49	50	99
18	VI	A	16	20	36
19		B	16	18	34
Jumlah			32	38	70
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>267</b>	<b>274</b>	<b>541</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung adalah 541 peserta didik yang terdiri dari 267 laki-laki dan 274 perempuan. Peserta didik tersebut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

#### 5. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

**Tabel 10**  
**Kondisi Gedung/Ruang, Sarana**  
**SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung**

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas ( M2 )</b>	<b>Keterangan</b>
Belajar / Kelas	19	-	Lengkap / Baik
Perpustakaan	1	-	Lengkap / Baik
Ekstrakurikuler Tari	1	-	Lengkap / Baik
Ekstrakurikuler TPA	1	-	Lengkap / Baik
Ekst. Tenis Meja	1	-	Lengkap / Baik
Kepala Sekolah	1	-	Lengkap / Baik
Tata Usaha	1	-	Lengkap / Baik
Masjid	1	-	Lengkap / Baik
Kamar Mandi	3	-	Lengkap / Baik
WC / Toilet	12	-	Lengkap / Baik
Gudang	1	-	Lengkap / Baik
Lain – Lain	1	-	Lengkap / Baik
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>-</b>	<b>Lengkap / Baik</b>

*\*Note: Masih Dalam Proses Pembangunan*

Berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana dapat dikatakan sudah memenuhi syarat dalam pola pendidikan yang berlangsung. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan mampu menciptakan suasana kegiatan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

## **B. Analisis Hasil Uji Coba**

Uji coba instrument penelitian telah dilakukan pada peserta didik kelas V B di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Instrumen yang diuji cobakan sebanyak 5 butir soal uraian kepada 20 peserta didik. Uji coba instrument tersebut bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas soal sebelum digunakan pada sampel yang akan diteliti, apakah instrument tersebut layak untuk digunakan atau tidak untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik.

### **1. Uji Validitas**

#### **a. Validitas Isi**

Validitas isi merupakan penilaian dalam kesesuaian tes instrument yang akan digunakan dalam penelitian dengan tujuan instruksional khusus dari suatu materi pembelajaran. Validator yang memvalidasi isi tes keterampilan menulis deskripsi tersebut adalah Dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd.

Menurut Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd, instrumen yang digunakan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Setelah melakukan revisi 1x, Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd menyatakan bahwa instrumen yang akan digunakan sudah layak untuk mengambil tes keterampilan menulis deskripsi.

## b. Validitas Konstruk

Langkah agar mendapatkan data yang tepat maka instrumen tes harus memenuhi kriteria yang baik. Instrumen yang penulis gunakan untuk diuji, sebelumnya telah diuji cobakan pada peserta didik kelas V A SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Hasil uji coba tes keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan rumus korelasi produk momen dari 5 jumlah soal memenuhi kriteria valid. Berikut hasil analisis validasi instrumen keterampilan menulis deskripsi:

**Tabel 11**  
**Validasi Instrumen Keterampilan Menulis**

No Soal	$R_{x(y-1)}$ (Koefisien Korelasi)	Interprestasi	Kriteria
1	0.641	0.468	Valid
2	0.694	0.468	Valid
3	0.516	0.468	Valid
4	0.612	0.468	Valid
5	0.639	0.468	Valid

Berdasarkan tabel 11 dari seluruh jumlah soal yang diuji cobakan dinyatakan valid ( $r_{x(y-1)} > r_{tabel}$ ). Perhitungan mengenai uji validitas dapat dilihat pada *Lampiran 8*.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang ukurannya konsisten, cermat dan akurat dikatakan reliabel, yang bertujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Nilai koefisien alpha ( $r$ ) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel  $r_{tabel} = r_{(\alpha, n-2)}$ . Jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka instrument reliabel. Berdasarkan hasil analisis perhitungan reliabel 5 butir soal yang telah diuji cobakan maka diperoleh  $r_{11} = 0.515$ , karena  $r_{11} = 0.515$  dan  $r_{tabel} = 0.468$  maka  $r_{11} > r_{tabel}$ , sehingga instrumen tersebut

dikatakan reliabel dan konsisten untuk mengambil data keterampilan menulis deskripsi. Perhitungan reliabilitas uji coba tes keterampilan menulis deskripsi peserta didik dapat dilihat pada *Lampiran 9*.

### 3. Kesimpulan Uji Coba Tes Keterampilan Menulis Deskripsi

Bedasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas, maka dapat dibuat tabel kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Keterangan
1	Valid	Reliabel	Dipakai
2	Valid	Reliabel	Dipakai
3	Valid	Reliabel	Dipakai
4	Valid	Reliabel	Dipakai
5	Valid	Reliabel	Dipakai

Berdasarkan Tabel 12, terdapat 5 soal telah diuji cobakan dan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Pada uji validitas ( $r_{x(y-l)} > r_{tabel}$ ). Pada uji reliabilitas,  $r_{11} = 0.515$  dan  $r_{tabel} = 0.468$ , maka  $r_{11} > r_{tabel}$ , sehingga koefisien reliabilitas.

## C. Hasil Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi kriteria  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Uji normalitas data hasil keterampilan menulis deskripsi peserta didik

dilakukan terhadap masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh  $L_{hitung} = 0.127$  dengan jumlah sampel 24, taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0.176$ . Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0.127 < 0.176$ ), ini berarti bahwa data keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas eksperimen berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

#### 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh  $L_{hitung} = 0.162$  dengan jumlah sampel 24, taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0.176$ . Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0.162 < 0.176$ ), ini berarti bahwa data keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 11**.

Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan uji normalitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b><math>L_{hitung}</math></b>	<b><math>L_{tabel}</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Eksperimen	24	0.127	0.176	$H_0$ Diterima
Kontrol	24	0.162	0.176	

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang sama (homogen) atau berbeda (heterogen).

Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Barlett*.

Perhitungan uji *barlett* dapat dilihat pada *Lampiran 12*. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan Uji homogen:

**Tabel 14**  
**Rangkuman Hasil Uji Homogen**

No	Kelompok	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
1	A1 dan A2	0.071	3.481	$H_0$ Diterima

Berdasarkan tabel 14, maka dipeproleh hasil perhitungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu  $\chi^2_{hitung} = 0.071$  dengan  $\chi^2_{tabel} = 3.481$  dimana  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima. Kesimpulannya bahwa masing-masing sampel berasal dari populasi yang homogen.

### 3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Dari hasil perhitungan prasyarat menunjukkan bahwa data keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok control digunakan uji-t.

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan uji-t maka diperoleh  $t_{hitung} = 3.334$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2.013$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *Lampiran 13*. Berikut adalah hasil perhitungan Uji hipotesis:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	3.334	2.013	$H_0$ Ditolak
Kontrol			

Berdasarkan hasil di atas, model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap keterampilan menulis

deskripsi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Karena suasana yang lebih menyenangkan peserta didik lebih terlihat antusias, senang mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, peserta didik terlihat pasif bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak sabar untuk segera istirahat. Kondisi ini disebabkan karena peserta didik merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran yang hanya disampaikan tanpa peran aktif peserta didik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pembelajaran dengan Model *Example Non-Example* (ENE)**

Pada penelitian ini penulis mengambil dua kelas yaitu kelas IV A (kelas eksperimen) dan IV C (kelas control) dengan jumlah keseluruhan peserta didik 48, untuk kelas eksperimen 24 peserta didik, dan kelas control 24 peserta didik. Kedua kelas diberikan perlakuan berbeda, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran ENE dan kelas control diterapkan model pembelajaran GI. Pada akhir pembelajaran kedua kelas diberikan *posttest* untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran yang sudah diterapkan.



Pengaruh model pembelajaran ENE dapat dilihat dari perbedaan keterampilan menulis deskripsi peserta didik pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 46 serta nilai rata-rata 79.41. Sedangkan keterampilan menulis deskripsi pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 36 serta nilai rata-rata 66.41. Adanya kelas kontrol sebagai pembanding memperkuat bahwa pembelajaran keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran ENE lebih efektif dibanding dengan model GI yang konvensional.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, untuk itu uji  $t$  dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya kemampuan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ENE lebih tinggi dari rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran GI yang konvensional.

Dari kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Example Non-Example (ENE) memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV C SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan model pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis deskripsi sehingga peserta didik memiliki keterampilan menulis deskripsi

yang baik. Adapun penjelasan mengenai proses pembelajaran pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE). Dimana dalam proses pembelajaran peserta didik berlatih menulis deskripsi dengan cara memperhatikan gambar yang disediakan oleh pendidik, lalu mereka menulis deskripsi berdasarkan gambar. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menganalisis suatu gambar kemudian menuangkannya kedalam bentuk tulisan deskripsi.

Pembelajaran ENE dimulai dengan pendidik mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok dan masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan gambar yang telah ditunjukkan oleh pendidik. Setelah itu masing-masing kelompok mendiskusikan masing-masing gambar yang sudah dibagikan pada tiap kelompok, setelah mereka menganalisis mereka diminta untuk menuliskan hasil analisisnya kedalam bentuk karangan deskripsi pada lembar kertas yang sudah disediakan oleh pendidik.

Pertemuan pertama di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran ENE seluruh peserta didik tidak terlihat antusias. Hal ini disebabkan peserta didik pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran ENE masih terlihat malu dihadapan teman sekelasnya.

Menanggapi hal tersebut pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berlatih menulis deskripsi berdasarkan pengalamannya masing-masing sesuai dengan materi pembelajaran yaitu keberagaman suku di negeriku (*pretest*).

Pertemuan kedua peserta didik masih belum mengalami perubahan dibandingkan dengan pertemuan pertama, hal ini terjadi dikarenakan mereka biasanya hanya menulis apa yang diperintahkan gurunya. Ketika ada salah satu perwakilan kelompok maju membacakan hasil tulisannya, teman-teman yang lain tertatwa di belakang sehingga rasa keinginan untuk menulis deskripsi menjadi kurang. Bahkan ketika tiap kelompok diminta untuk saling berdiskusi tentang masing-masing gambar tiap kelompok, masih ada beberapa yang tidak ikut berdiskusi, mengobrol dan asik sendiri. Ini menunjukkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pertemuan ketiga, keempat dan kelima sudah mulai terlihat peningkatan, peserta didik sudah mulai menulis deskripsi lebih banyak barisnya dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Ketika diminta maju kedepan kelas membacakan hasil tulisannya mereka juga tidak malu malu dan yang lain memperhatikan, walaupun masih ada beberapa yang tidak memperhatikan. Mereka yang biasanya menulis deskripsi dari perintah gurunya hanya melalui sebuah wacana, sekarang mereka lebih antusias karena menulis berdasarkan gambar sehingga mereka mampu mengarang sebuah tulisan lebih jauh berdasarkan gambar yang dilihatnya.

Meskipun suasana kelas ramai karena antusias mereka dengan penerapan model pembelajaran ENE, namun hal tersebut telah menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi.

Pertemuan keenam peserta didik sudah mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada masing-masing hasil tulisan deskripsi yang menunjukkan mereka lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hasil tulisan mereka juga sudah banyak mengalami perubahan berdasarkan aspek-aspek penilaian, diantaranya adalah ejaan sudah tertata, pemilihan kata sudah sesuai, organisasi isi sudah sesuai, dan semua aspek penilaian tulisan deskripsi sudah sesuai berdasarkan gambar (*posttest*).

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ENE berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ENE menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata peningkatan keterampilan menulis deskripsi yang menggunakan model pembelajaran GI.

Selain itu, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ENE yang diterapkan pada kelas eksperimen menjadikan peserta didik lebih aktif dan antusias menerima pembelajaran. Peserta didik juga memiliki kemampuan menulis deskripsi yang lebih baik dari sebelumnya. Materi lebih mudah disampaikan. Peserta didik lebih mudah

memahami karena kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada pendidik, tetapi peran aktif peserta didik di dalamnya, sehingga menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Sebaliknya dalam pembelajaran konvensional pada kelas control, peserta didik kurang aktif, hal tersebut terjadi karena pada kelas control peserta didik cenderung lebih pasif dan bosan. Mereka kurang tertarik menulis hanya berdasarkan wacana yang diberikan pendidik sehingga mereka sulit menganalisis apa yang akan mereka tulis.

## **2. Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik**

Keterampilan menulis deskripsi peserta didik sebelum dan sesudah diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) dan menggunakan model pembelajaran GI dapat diketahui dari rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas control. Pada kedua kelas ditemukan perbedaan keterampilan menulis deskripsi yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ENE dan menggunakan pembelajaran GI. Dengan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelas maka dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik, yang sebelumnya pembelajaran termasuk kedalam kategori pasif, setelah mengikuti pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif, artinya penggunaan model pembelajaran ENE dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Untuk mengetahui perbandingan keterampilan menulis deskripsi kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih

rendah dari kelas kontrol maka dilakukan uji-t. Hasil uji-t dari data posttest kedua kelas menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3.334 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2.013 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hipotesis diterima.

Berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis peserta didik terdapat perbedaan secara signifikan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis yang telah penulis uraikan pada bab IV, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) telah memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ENE hasil keterampilan menulis deskripsi peserta didik lebih baik.

Analisis yang telah dilakukan dan sudah teruji secara statistik didapat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.334 > 2.013$ ) yang menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ENE dan yang tidak menggunakan model pembelajaran ENE di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example* dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, karena model pembelajaran *Example Non-Example* lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan model konvensional pada umumnya masih sering digunakan dalam pembelajaran berbicara.

2. Pendidik hendaknya mengetahui setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar dan berusaha untuk mengurangi masalah yang ada.

3. Peneliti menyarankan penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example* sebagai alternative dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example* dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar menulis deskripsi sehingga dapat bermanfaat dan meningkatkan kualitas menulis deskripsi bagi anak-anak usia sekolah dasar.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aris Shoimin. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ayu Nur Shawmi. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 2 Nomor 2.
- Azhar Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PTP Rajagrafindo.
- Baharudin. 2016. *Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Awal Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 3 Nomor 1.
- Burhan Nurgiantoro. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.
- Esti Ismawati & Faras Umaya. 2017. *Belajar Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fendi Lestiawan & Arif Bintaro Johan. 2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan*. Jurnal Taman Vokasi. Volume 6. Nomor 1.
- Henry Guntur Tarigan. 2015. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Ida Fiteriani. 2017. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 4. Nomor 2.
- Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardiyah, 2016. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Structure Paragraf*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 3 Nomor 2.
- Miftahul Huda. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nelfi Erlinda. 2017. *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Volume 1 Nomor 02.
- Nur Asmah Djafar. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VII K SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Bionature. Volume 15 Nomor 2.
- Nurul Hidayah. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Whole Language*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 1. Nomor 2.
- Nurul Hidayah. 2018. *Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 5 Nomor 1.
- Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- R. Susanti. 2014. *Pembelajaran Model Example Non-Example Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa*. JPII. Volume 3 Nomor 2.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rini Kristiantarai. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Siti Anisatun Nafi'ah. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifah Habibah. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Example Non-Example Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Volume 3 Nomor 4.

